

## Implementasi Tes Essay dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sukoharjo

Luthfiah Nafi' Ramadhani<sup>1\*</sup>, Luthfia Martna Fatimah<sup>2</sup>, Lisa Dwi Febriani<sup>3</sup>, M. Efrendi<sup>4</sup>, Luqman Ibnu Abdurrahim<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Jl. Sadewa No. 14, Serengan, Surakarta 57155, Jawa Tengah, Indonesia

Email: [luthfiahnafi09@gmail.com](mailto:luthfiahnafi09@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7023>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 22 Jun 2026

Revised: 28 Jun 2026

Accepted: 04 Jul 2026

#### Kata Kunci:

Tes Esai, Evaluasi Pembelajaran, Pai, Kualitatif.

#### Keywords:

Essay Test, Learning Evaluation, Islamic Education, Qualitative.



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi tes esai dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Sukoharjo. Evaluasi PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga diperlukan instrumen yang mampu mengukur pemahaman secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Subjek penelitian adalah guru PAI, yaitu Suparmin. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes esai digunakan bersama soal pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks dalam asesmen sumatif akhir tahun. Peserta didik mengerjakan soal objektif terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan esai. Tes esai memiliki kelebihan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis, memberikan ruang ekspresi jawaban, serta memungkinkan pemberian nilai secara bertahap. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya ketelitian peserta didik, serta proses penilaian esai yang membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar penggunaan tes esai dalam evaluasi pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal.

*This study aims to describe the implementation of essay tests in the evaluation of Islamic Religious Education (PAI) learning at MAN Sukoharjo. PAI evaluation emphasizes not only cognitive aspects but also affective and psychomotor aspects, thus requiring an instrument capable of measuring in-depth understanding. This study used a descriptive qualitative approach with a case study. The research subject was an Islamic Religious Education teacher, Suparmin. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results indicate that essay tests are used alongside multiple-choice and complex multiple-choice questions in the end-of-year summative assessment. Students work on the objective questions first, followed by the essay. Essay tests have the advantage of measuring critical thinking skills, providing space for expression of answers, and allowing for gradual grading. However, there are obstacles such as time constraints, lack of student accuracy, and the lengthy essay grading process. Therefore, an appropriate strategy is needed to ensure the optimal use of essay tests in PAI learning evaluation.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Luthfiah Nafi' Ramadhani, et al. (2026), Implementasi Tes Essay dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sukoharjo, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7023>

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor inti dari suatu perubahan, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman mulai sedikit demi sedikit menggeser struktur, adat maupun kebiasaan. merupakan faktor inti dari suatu perubahan, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman mulai

sedikit demi sedikit menggeser struktur, adat maupun kebiasaan. Evaluasi pembelajaran menjadi aspek krusial untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan agama penting untuk dilakukan.

Evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya sebatas pada pemerolehan pengetahuan agama, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki metode evaluasi yang efektif dalam konteks pembelajaran PAI, dengan penekanan pada bagaimana evaluasi dapat merangsang pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral, etika, dan pengamalan ajaran agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang sejauh mana pembelajaran PAI memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan moral siswa.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memiliki peran yang lebih kompleks. Hal ini disebabkan karena PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan instrumen evaluasi yang mampu mengukur ketiga aspek tersebut secara seimbang.

Salah satu bentuk instrumen evaluasi yang sering digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis terdiri dari berbagai bentuk, seperti pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan esai. Di antara berbagai bentuk tersebut, tes esai memiliki karakteristik yang berbeda karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan jawaban secara bebas sesuai dengan pemahaman dan kemampuan berpikirnya.

Penelitian ini berfokus pada implementasi tes esai dalam evaluasi pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan tes esai, mengidentifikasi kelebihan dan kendala yang dihadapi, serta menemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem evaluasi pembelajaran PAI yang lebih komprehensif dan bermakna.

Tes esai sebagai salah satu bentuk evaluasi memiliki keunggulan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan ini sangat penting karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengetahui konsep, tetapi juga memahami makna serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tes esai dapat menjadi sarana untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan tes objektif.

Selain itu, penggunaan tes esai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pemikirannya secara lebih luas dan terstruktur. Peserta didik dapat mengemukakan pendapat, memberikan argumen, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi maupun fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini menjadikan proses evaluasi lebih bermakna karena tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir yang dilakukan peserta didik.

Namun demikian, dalam implementasinya, tes esai juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah adanya subjektivitas dalam proses penilaian yang dapat memengaruhi keakuratan hasil evaluasi. Perbedaan persepsi antar pendidik dalam menilai jawaban peserta didik dapat menyebabkan ketidakkonsistenan nilai. Oleh karena itu, diperlukan pedoman penilaian yang jelas, seperti rubrik penilaian, agar hasil evaluasi menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Di samping itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam penggunaan tes esai. Proses penyusunan soal yang berkualitas serta penilaian jawaban yang membutuhkan ketelitian seringkali memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan bentuk tes lainnya. Hal ini menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan dalam merancang instrumen evaluasi yang efektif dan efisien tanpa mengurangi kualitas penilaian.

Berdasarkan berbagai kelebihan dan kendala tersebut, diperlukan strategi yang tepat dalam mengimplementasikan tes esai dalam pembelajaran PAI. Pendidik perlu mengombinasikan tes esai dengan metode evaluasi lainnya serta mengembangkan teknik penilaian yang sistematis. Dengan demikian, tes esai dapat digunakan secara optimal sebagai alat evaluasi yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan berkarakter baik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi tes esai dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena secara kontekstual dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus karena hanya berfokus pada satu subjek penelitian di satu lokasi tertentu, sehingga dapat menggambarkan kondisi secara lebih rinci dan mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Sukoharjo pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya pada pelaksanaan asesmen sumatif akhir tahun. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Suparmin S.Pd.I, yang dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman langsung dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran menggunakan tes esai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran, khususnya dalam penggunaan tes esai. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan, kelebihan, kendala, serta solusi yang diterapkan dalam penggunaan tes esai. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa soal evaluasi, lembar jawaban peserta didik, serta perangkat pembelajaran yang relevan.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi tes esai dalam evaluasi pembelajaran PAI.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipastikan valid dan dapat dipercaya sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Implementasi Tes Essay dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sukoharjo***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Suparmin, S.Pd.I., implementasi tes essay dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Sukoharjo dilaksanakan pada asesmen sumatif akhir tahun melalui tahapan yang terstruktur. Peserta didik terlebih dahulu mengerjakan soal pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks, kemudian melanjutkan pengerjaan soal essay pada sisa waktu yang tersedia. Pola tersebut diterapkan agar peserta didik dapat menyelesaikan soal objektif terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dan uraian yang lebih mendalam.

Pelaksanaan tes essay dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan mengemukakan gagasan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Tes essay mampu mengukur pemahaman peserta didik secara lebih komprehensif karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan kemampuan berpikir dan pengetahuannya (Inayati et al., 2024). Melalui tes essay, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan konsep, kemampuan bernalar, serta kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan soal essay untuk mengetahui proses berpikir peserta didik yang tidak dapat terungkap secara optimal melalui soal pilihan ganda. Pada mata pelajaran PAI, peserta didik tidak hanya dituntut menghafal materi, tetapi juga mampu menjelaskan makna, memberikan argumentasi, dan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan. Oleh karena itu, tes essay menjadi instrumen yang relevan untuk mengukur aspek kognitif tingkat tinggi (Fitrianti, 2018). Tes essay efektif digunakan untuk mengukur kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru. Salah satunya adalah kecenderungan peserta didik yang kurang teliti dalam mengerjakan soal pilihan ganda sehingga berpengaruh terhadap hasil evaluasi secara keseluruhan. Banyak peserta didik yang terburu-buru dalam

menjawab soal tanpa membaca pertanyaan secara cermat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru memberikan strategi dengan mengarahkan peserta didik mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu sebelum beralih ke soal yang lebih sulit. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan waktu sekaligus meminimalkan kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya ketelitian.

Selain aspek akademik, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di MAN Sukoharjo juga berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya sistem poin pelanggaran yang digunakan sebagai indikator kedisiplinan siswa. Apabila peserta didik memiliki akumulasi pelanggaran yang tinggi, kondisi tersebut dapat memengaruhi proses kenaikan kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Islam (Gultom et al., 2026). Evaluasi pembelajaran yang baik harus mampu mengukur aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, waktu pembelajaran yang seharusnya berlangsung satu jam pelajaran sering kali berkurang menjadi sekitar 35 sampai 40 menit. Kondisi ini menyebabkan guru tidak dapat melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran secara optimal sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Akibatnya, guru harus melakukan penyesuaian dengan lebih fokus pada penyampaian inti materi agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Faktor peserta didik juga menjadi tantangan dalam implementasi evaluasi pembelajaran. Beberapa peserta didik masih menunjukkan kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran, seperti berbicara dengan teman, menggunakan telepon genggam, atau tidak membawa buku pelajaran. Kondisi tersebut memengaruhi kesiapan peserta didik dalam menghadapi evaluasi, termasuk saat mengerjakan tes essay. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran dan evaluasi dapat berjalan secara efektif.

Dalam aspek penilaian, guru telah menggunakan rubrik sebagai pedoman untuk menilai jawaban essay peserta didik. Penggunaan rubrik bertujuan untuk meningkatkan objektivitas dan konsistensi penilaian. Namun, dalam praktiknya guru sering melakukan penyesuaian terhadap rubrik yang telah disusun karena keterbatasan waktu dan kondisi lapangan (Siswanto, 2006). Salah satu kelemahan tes essay adalah proses penskoran yang memerlukan waktu relatif lama dan berpotensi menimbulkan subjektivitas apabila tidak didukung oleh pedoman penilaian yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara, asesmen yang digunakan biasanya terdiri atas 25 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Komposisi tersebut disusun untuk menyesuaikan waktu yang tersedia sekaligus memastikan bahwa seluruh kompetensi yang ingin dicapai dapat terukur dengan baik. Dalam pengolahan nilai, guru mempertimbangkan berbagai komponen penilaian seperti nilai harian, nilai ujian, dan nilai rata-rata yang tercantum dalam rapor. Penilaian tersebut disesuaikan dengan capaian kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, termasuk kemampuan memahami dan menganalisis materi PAI yang diajarkan.

Secara keseluruhan, implementasi tes essay dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sukoharjo telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Meskipun menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kondisi peserta didik yang beragam, dan proses penskoran yang memerlukan ketelitian tinggi, tes essay tetap menjadi instrumen penting dalam mengukur kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, serta kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan strategi pembelajaran dan sistem penilaian yang tepat, tes essay mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hasil belajar peserta didik.

#### ***Kelebihan dan Kendala Guru dalam Menerapkan Tes Essay sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sukoharjo***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Suparmin, S.Pd.I., tes essay merupakan salah satu bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Sukoharjo untuk mengukur kemampuan peserta didik secara lebih mendalam. Tes essay diberikan setelah peserta didik menyelesaikan soal pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks pada asesmen sumatif akhir tahun. Penggunaan tes essay dipandang mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai tingkat pemahaman peserta didik dibandingkan dengan tes objektif.

Salah satu kelebihan utama tes essay adalah kemampuannya dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Melalui soal essay, peserta didik tidak hanya diminta mengingat materi, tetapi juga menjelaskan, menganalisis, menghubungkan konsep, serta memberikan argumentasi berdasarkan pemahamannya terhadap materi PAI (Priatmadja et al., 2026). Tes essay memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan jawaban secara bebas sehingga guru dapat mengetahui kedalaman pemahaman dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru lebih mudah mengetahui proses berpikir peserta didik melalui jawaban essay. Bapak Suparmin menjelaskan bahwa jawaban peserta didik dapat menunjukkan sejauh mana mereka memahami materi, mampu mengaitkan konsep keagamaan dengan kehidupan sehari-hari, serta mengemukakan pendapat secara logis dan sistematis. Dengan demikian, tes essay tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan analisis dan komunikasi peserta didik (Wabang et al., 2027). Tes essay sangat efektif digunakan untuk mengukur kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi peserta didik.

Kelebihan lainnya adalah tes essay memungkinkan guru menilai kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada situasi nyata. Dalam mata pelajaran PAI, tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tes essay dinilai lebih sesuai untuk mengukur kompetensi tersebut dibandingkan bentuk tes objektif (Amelia et al., 2025). Instrumen evaluasi yang baik harus mampu mengukur berbagai aspek kompetensi peserta didik secara menyeluruh, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Di samping berbagai kelebihan tersebut, penerapan tes essay juga menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil wawancara, kendala pertama adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan pelaksanaan asesmen. Waktu pembelajaran yang ideal sering kali berkurang menjadi sekitar 35–40 menit sehingga guru harus menyesuaikan materi dan bentuk evaluasi yang digunakan. Dalam satu asesmen, guru harus mengombinasikan 25 soal pilihan ganda dan 5 soal essay dalam waktu yang terbatas. Kondisi ini mengharuskan guru menyusun soal yang efektif namun tetap mampu mengukur kompetensi peserta didik secara optimal.

Kendala kedua berkaitan dengan proses penilaian jawaban essay yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan soal objektif. Guru harus membaca setiap jawaban peserta didik secara teliti untuk memberikan skor yang sesuai. Walaupun telah menggunakan rubrik penilaian sebagai pedoman, dalam praktiknya guru sering melakukan penyesuaian karena kondisi lapangan dan keterbatasan waktu (Bakti et al., 2025). Salah satu kelemahan tes essay adalah proses penskoran yang relatif lama serta potensi munculnya subjektivitas dalam penilaian apabila tidak menggunakan kriteria yang jelas.

Kendala berikutnya berasal dari kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat peserta didik yang kurang fokus selama pembelajaran, seperti berbicara dengan teman, menggunakan telepon genggam, atau tidak membawa buku pelajaran. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam memahami materi dan mengerjakan soal essay. Selain itu, sebagian peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan pemahamannya ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan secara berkelanjutan agar peserta didik terbiasa menjawab soal essay dengan baik.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tantangan guru dalam pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Adanya sistem poin pelanggaran yang diterapkan di sekolah menjadi indikator kedisiplinan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan aspek pengetahuan sekaligus membina sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, tes essay memiliki berbagai kelebihan, seperti mampu mengukur kemampuan berpikir kritis, pemahaman mendalam, dan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Namun, penerapannya juga menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu, proses penskoran yang memerlukan ketelitian tinggi, serta kondisi peserta didik yang beragam. Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparmin, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui strategi pembelajaran yang tepat, penggunaan rubrik penilaian, serta pembiasaan peserta didik dalam mengerjakan soal essay sehingga tujuan evaluasi pembelajaran PAI tetap dapat tercapai secara optimal.

***Hasil Penerapan Tes Essay dalam Mengukur Pemahaman dan Kemampuan Berpikir Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sukoharjo***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Suparmin, S.Pd.I., penerapan tes essay dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Sukoharjo menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pada asesmen sumatif akhir tahun, peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan soal essay. Melalui jawaban essay, guru dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai tingkat penguasaan materi peserta didik dibandingkan dengan soal objektif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tes essay mampu mengungkap kemampuan peserta didik dalam menjelaskan konsep, memberikan alasan, serta menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Bapak Suparmin, peserta didik yang benar-benar memahami materi cenderung mampu memberikan jawaban yang lebih rinci, sistematis, dan sesuai dengan konteks permasalahan yang diberikan. Sebaliknya, peserta didik yang hanya menghafal materi biasanya mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dalam bentuk uraian. Temuan ini menunjukkan bahwa tes essay mampu membedakan tingkat pemahaman peserta didik secara lebih akurat.

Selain mengukur pemahaman, tes essay juga memberikan gambaran mengenai kemampuan berpikir peserta didik. Dalam menjawab soal essay, peserta didik dituntut untuk menganalisis masalah, menyusun argumentasi, serta memberikan kesimpulan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Kemampuan tersebut termasuk dalam kategori Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang menekankan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap suatu permasalahan (Putri et al., 2023). Dengan demikian, tes essay tidak hanya mengukur kemampuan mengingat informasi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik mampu menjawab soal essay dengan baik ketika mereka memahami materi yang diajarkan. Jawaban peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan konsep keislaman, memberikan contoh penerapan nilai-nilai Islam, serta mengaitkan materi dengan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tes essay mampu mengukur pemahaman konseptual secara lebih mendalam dibandingkan soal pilihan ganda yang hanya menuntut peserta didik memilih jawaban yang tersedia.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tes essay membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik. Melalui jawaban yang diberikan, guru dapat mengetahui bagian materi yang belum dipahami secara optimal sehingga dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Dengan kata lain, tes essay tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana diagnosis terhadap kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Meskipun demikian, hasil tes essay dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keterbatasan waktu pembelajaran yang sering berkurang menjadi 35 hingga 40 menit menyebabkan guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dan evaluasi. Selain itu, terdapat peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan meskipun mereka memahami materi yang diajarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis juga berpengaruh terhadap kualitas jawaban essay yang dihasilkan peserta didik.

Dalam proses penilaian, guru menggunakan rubrik penilaian untuk menilai aspek ketepatan konsep, kelengkapan jawaban, kemampuan analisis, dan sistematika penulisan. Penggunaan rubrik membantu guru memperoleh hasil penilaian yang lebih objektif dan terarah (Menengah et al., 2023). Penggunaan pedoman penilaian dalam tes essay sangat penting untuk meningkatkan konsistensi dan objektivitas hasil evaluasi.

Secara keseluruhan, hasil penerapan tes essay dalam pembelajaran PAI di MAN Sukoharjo menunjukkan bahwa instrumen ini mampu mengukur pemahaman dan kemampuan berpikir peserta didik secara lebih komprehensif. Tes essay memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasan, menjelaskan konsep, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis melalui jawaban yang mereka susun sendiri. Oleh karena itu, tes essay dapat menjadi salah satu instrumen evaluasi yang efektif untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Suparmin, S.Pd.I., dapat disimpulkan bahwa implementasi tes essay dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Sukoharjo telah dilaksanakan secara sistematis melalui asesmen sumatif akhir tahun. Pelaksanaan evaluasi diawali dengan pengerjaan soal pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks, kemudian dilanjutkan dengan soal essay. Penggunaan tes essay bertujuan untuk mengukur pemahaman, kemampuan analisis, serta kemampuan peserta didik dalam mengemukakan gagasan dan menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari.

Tes essay memiliki berbagai kelebihan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Instrumen ini mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), kemampuan berpikir kritis, kemampuan analisis, serta keterampilan peserta didik dalam menyusun argumentasi secara logis dan sistematis. Selain itu, tes essay membantu guru memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai tingkat pemahaman peserta didik dibandingkan dengan tes objektif. Namun demikian, penerapan tes essay juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, proses penskoran yang membutuhkan waktu lebih lama, potensi subjektivitas penilaian, serta kondisi peserta didik yang beragam dalam hal konsentrasi dan kemampuan menulis.

Hasil penerapan tes essay menunjukkan bahwa instrumen ini efektif dalam mengukur pemahaman dan kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran PAI. Melalui jawaban essay, guru dapat mengidentifikasi tingkat penguasaan materi, kemampuan peserta didik dalam menganalisis permasalahan, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tes essay juga membantu guru mengetahui kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, tes essay dapat menjadi instrumen evaluasi yang efektif dan relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai pencapaian kompetensi peserta didik, baik pada aspek pengetahuan maupun kemampuan berpikir kritis.

## REFERENSI

- Amelia, S., Wicaksana, E. J., & Mursyd, D. (2025). *Essay Test Integrated with Socio-Scientific Project-Based Learning for Scientific Argumentation*. 14(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1949>
- Bakti, I. R., Supriyanto, A., & Mustafa, S. R. (2025). *Sistem Penilaian Esai Otomatis Berbasis Kecerdasan Buatan Menggunakan Pendekatan Text Mining dan Cosine Similarity*. 4(3), 514–521.
- Fitrianti, L. (2018). *PRINSIP KONTINUITAS*. 10(1), 89–102.
- Gultom, C. A., Sihombing, O., & Simarmata, S. E. (2026). *Pengaruh Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen terhadap Kelayakan Tes dan Non Tes dalam Evaluasi Pembelajaran di SMP Negeri 2 Pangaribuan*. 9(2), 382–394.
- Inayati, N. L., Fatimah, A. N., Azzahra, S. E., & Risty, I. (2024). *Implementasi Tes Essay Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 4(1).
- Menengah, S., Negeri, P., & Sragen, K. (2023). *Penggunaan tes pilihan ganda sebagai alat evaluasi di sekolah menengah pertama negeri 2 kedawung sragen*. 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.965>
- Priatmadja, D. F., Husna, F. A., Najmudin, F. R., & Nurul, F. (2026). *Analisis Persepsi Guru terhadap Efektivitas Tes Esai Berbasis Digital dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ahmad Dahlan Boarding School*. 4(4), 25560–25566.
- Putri, F. A., Lubis, N., Simangunsong, N., Rizqia, M., Sulthan, U. I. N., Saifuddin, T., Muhammad, S., Banten, M., Hasyim, S., Al, S., Baleendah, I., Nahdlatul, U., & Purwokerto, U. (2023). *Analisis HOTS Pada Tes Tertulis Dalam Bentuk Objektif Dan Uraian Pendidikan Dasar*. 01(01), 8–16.
- Siswanto. (2006). PENGGUNAAN TES ESSAY DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN. *JURNAL AKUNTANSI PENDIDIKAN INDONESIA*, V no 1, 55–61.
- Wabang, L. K., Almet, S. M., Panjaitan, R., Kristen, P. A., Agama, I., & Negeri, K. (2027). *Efektivitas Penggunaan Rubrik Analitik dalam Meningkatkan Objektivitas Penilaian Tes Uraian*. 1(4), 2018–2027.